

SEKILAS APBN

Budget Issues Quick Response

PENINGKATAN KINERJA HULU MIGAS INDONESIA, HARUS OPTIMIS, NAMUN TETAP REALISTIS

Rastri Paramita



Kinerja hulu migas kuartal III tahun 2022 yang kurang menggembirakan, menyisakan banyak pekerjaan rumah bagi pemerintah. Dibutuhkan perbaikan segera atas kebijakan hulu migas yang mampu mendorong investasi serta produksi migas Indonesia ke depannya. Meningkatkan produksi hulu migas tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha hulu migas dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi, namun terdapat tantangan baru yaitu kebijakan global untuk mendorong berkembangnya energi baru terbarukan. Sehingga menyebabkan investasi di hulu migas perlahan mulai berkurang. Pelaku industri hulu migas lebih memilih mengurangi hutang untuk mengantisipasi resesi dan membagi dividen daripada menambah investasi.

Meskipun kinerja hulu migas kuartal III tahun 2022 masih di bawah target, namun terdapat beberapa variabel yang menjadi bagian dari pengukuran kinerja tersebut yang melampaui target di kuartal III tahun 2022, diantaranya: reserve replacement ratio telah mencapai angka 97,5% dari target setahun dan diperkirakan akan tercapai hingga akhir Desember 2022 total bagian negara dari migas telah mencapai angka 140% dari target tahunan, dan optimalisasi pengadaan dan TKDN telah mencapai 63,96% melebihi target yang ditentukan pada tahun 2022 yaitu sebesar 57%.

Di samping kendala eksternal, kendala teknis produksi di hulu migas juga berkontribusi besar terhadap kinerja hulu migas. Kendala teknis produksi tersebut antara lain: adanya cable fault di Total SD Banyu Urip, terjadinya pipeline landslide di lapangan Exxonmobil Cepu Limited (EMCL), dan offloading house leak EMCL. Penundaan beberapa proyek migas juga memengaruhi kinerja hulu migas, seperti lapangan Tangguh Tirain 3 dan lapangan Abadi Masela.

Saat ini pemerintah terus berupaya mendorong investasi migas menjadi lebih menarik melalui cara, diantaranya dengan menambahkan studi Carbon Capture Storage/Carbon Capture Utilization and Storage (CCS/CCUS), blue ammonia study, penanaman pohon (terkait dengan penurunan emisi); memperbaiki mekanisme perijinan melalui one door service policy (ODSP), sehingga proses perijinan mencapai 1,04 hari; dan melakukan audit kinerja pemeliharaan KKKS. Melakukan audit kinerja diharapkan mampu mengurangi gap knowledge di operasional peralatan, mencegah terjadinya failure mode utama, disiplin operasi, melahirkan proses formal untuk lesson learned dan terdapat sistem formal untuk assignment, dan memiliki KPI dan performance monitoring. Yang tidak kalah penting untuk dilakukan pemerintah adalah melahirkan kebijakan insentif hulu migas baru yang asimetris disesuaikan dengan, antara lain: kondisi lapangan migas, tingkat risiko eksplorasi maupun eksplotasi, serta melakukan diferensiasi insentif baik fiskal maupun non fiskal. Sehingga diharapkan akan dimungkinkan perbedaan paket investasi antara satu lapangan dengan lapangan lainnya sesuai karakteristik masing-masing lapangan.

Diperlukan keberanian pemerintah untuk mencoba lapangan-lapangan yang berpotensi besar menghasilkan migas meskipun memiliki risiko dan biaya yang tinggi, seperti mencari lapangan migas di laut dalam, agar ketahanan energi dapat terjaga dengan baik. Potensi migas Indonesia masih cukup besar, hal ini dibuktikan dari succes ratio pada sumur konvensional di Indonesia mampu mencapai angka 77% di atas angka succes ratio dunia yang hanya sebesar 30%.